

PENGARUH ENTREPRENEURSHIP EDUCATION DAN ENTREPRENEURIAL PASSION TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION MELALUI ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA

Charles Gunawan

Program *Business Management*, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121–131, Surabaya 60236

E-mail: cgunawan0904@gmail.com

Abstrak- Entrepreneurial Intention merupakan suatu karakteristik penting yang harus dimiliki wirausahawan-wirausahawan dalam proses pendirian bisnis baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh entrepreneurship education dan entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan 276 responden dari mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan SmartPls 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurship education berpengaruh terhadap entrepreneurial intention, entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial passion berpengaruh terhadap entrepreneurial intention, entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy.

Kata Kunci: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Passion, Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang tak kunjung hilang dan sempat bertahan selama 1,5 tahun, telah mengguncang semua negara, termasuk Indonesia. Hal ini memicu munculnya masalah-masalah baru yang memberatkan negara di berbagai sektor, khususnya di bidang tenaga kerja. Covid-19 inilah yang telah mengontrol naikturunnya angka pengangguran di Indonesia. Seiring bertambahnya jumlah kasus Covid-19, kondisi Indonesia yang awalnya berada pada kondisi new normal, akhirnya kembali masuk ke tahap PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada Juli 2021.

Penerapan PPKM memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan bisnis di Indonesia. Nyatanya, hanya sedikit perusahaan ataupun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada dalam kondisi stabil dimasa pandemi. Perusahaan yang terkena dampak buruk dari pandemi, memilih untuk melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sebagai solusi untuk bertahan.

Tercatat tingkat angkatan kerja yang ter-PHK sampai bulan agustus 2021 diketahui mencetak angka 538.305 orang (Kumparan Bisnis, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) pada Februari 2021, jumlah angkatan kerja mencapai 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020 dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31 persen poin. BPS juga mengungkapkan bahwa sekitar 19,1 juta pekerja (9,30% dari populasi usia kerja) terkena dampak Covid-19. Termasuk pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta orang), bukan tenaga kerja (BAK) akibat Covid-19 (65 juta orang), tidak mampu bekerja sementara karena Covid-19 (1,11 juta orang), pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta orang). Jika dilihat dari jumlah angkatan kerja serta data pengangguran terbuka, terdapat sekitar 8,3 juta orang yang tidak memiliki pekerjaan. Angka tersebut terbilang cukup besar dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami peningkatan yang disebabkan karena PPKM.

Menurut Indayani dan Hartono (2020), pengangguran merupakan permasalahan kompleks yang berkaitan erat dengan banyak indikator, salah satu indikator yang berpengaruh besar ialah pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Solusi yang tepat untuk menangani masalah pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai pendorong terciptanya lapangan pekerjaan, kekayaan bagi negara, serta naiknya pertumbuhan ekonomi (Ng, Kee, & Khan, 2019). Menurut (Shane & Venkataraman, 2000) kewirausahaan sering muncul karena menjadi salah satu faktor penting untuk mengurangi tingkat pengangguran yang dialami sebuah negara. Kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat juga turut andil dalam membantu mengurangi masalah pengangguran. Nyatanya, semua masyarakat mampu untuk berwirausaha namun tidak semua memiliki intensi untuk berwirausaha. Entrepreneurial intention dianggap sebagai pendorong perilaku berwirausaha dan biasanya dianggap sebagai hal utama yang harus dipertimbangkan dari tindakan wirausaha untuk memulai bisnis (Dinc & Hadzic, 2018).

Menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir, tingkat kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2021 masih jauh lebih rendah dibanding dengan negara-negara maju lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data tingkat kewirausahaan di Indonesia hanya mencapai 3,47% sedangkan untuk rata-rata negara maju lainnya mencapai lebih dari 14%. Indonesia sendiri masih tertinggal dengan negara-negara di Asia lainnya seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia, yang masing-masing memiliki tingkat kewirausahaan 4,26%, 8,76%, dan 4,74%. Lemahnya tingkat kewirausahaan ini disebabkan oleh rendahnya entrepreneurial intention (Ramalan, 2021).

Pemahaman yang baik serta sistem edukasi berwirausaha yang benar akan membantu meningkatkan motivasi setiap orang untuk entrepreneurial intention. Entrepreneurship education akan mendorong seseorang untuk bertindak kreatif dalam segala kondisi yakni, dalam beradaptasi, mengatasi kesulitan, menyikapi ketidakpastian, dan mendukung perubahan (Kore & Prajogo, 2020). Entrepreneurship education menjadi faktor pendorong intensi seseorang untuk berwirausaha serta menjadi faktor pendukung yang dapat mengatasi masalah pengangguran.

Selain entrepreneurship education, faktor lain yang memengaruhi entrepreneurial intention adalah entrepreneurial self-efficacy. Menurut Dissanayake (2013), entrepreneurial self-efficacy adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan saat melakukan tugas tertentu. Entrepreneurial self-efficacy ini sangat membantu pengusaha agar dapat berhasil melakukan proses kewirausahaan termasuk melihat peluang yang terbuka, pengelolaan sumber daya yang ada serta menghadapi tantangan dalam proses kewirausahaan (Hassan, Saleem, Anwar & Syed, 2020). Dapat disimpulkan bahwa entrepreneurial self-efficacy merupakan suatu kepercayaan diri ataupun keyakinan pada diri seseorang dalam menjalankan kegiatan berwirausaha.

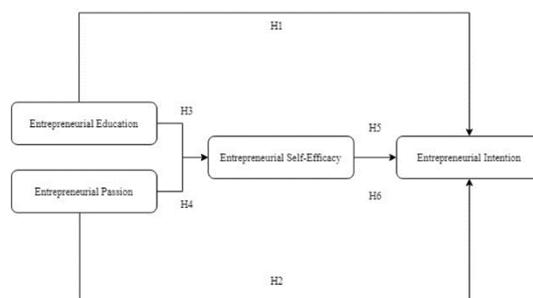
Entrepreneurial passion merupakan salah satu faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap entrepreneurial intention. Entrepreneurial passion memotivasi individu untuk mengenali peluang serta menciptakan bisnis baru. Entrepreneurial passion sebagai hasrat kuat terhadap kewirausahaan tidak dapat diabaikan, bukti yang ada menunjukkan bahwa hubungan antara perbedaan individu seperti hasrat dan entrepreneurial intention dicirikan oleh beberapa mekanisme mendasar yang perlu dipahami dengan baik (Syed, Butler, Smith & Cao, 2020). Selain itu, entrepreneurial passion dipandang juga sebagai emosi positif yang sebagian besar ditentukan oleh budaya (Karimi, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap enam mahasiswa tingkat akhir dari beberapa

jurusan berbeda (Business Management, Manajemen Perhotelan, Teknik Sipil, dan Teknik Elektro) menyatakan bahwa, terdapat lima mahasiswa tidak memiliki rencana yang jelas terkait pekerjaan yang akan diambil setelah lulus dari Universitas. Salah satu mahasiswa dari jurusan Teknik Sipil (James, wawancara pribadi, 8 Oktober 2021), menjelaskan bahwa ia memiliki rencana untuk bekerja di PT Indofood setelah ia lulus nanti. Hasil wawancara tersebut sangat berbeda dengan lima mahasiswa lainnya. Salah satu mahasiswa dari jurusan Business Management (Kenny, wawancara pribadi, 8 Oktober 2021), mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki pandangan serta rencana yang jelas mengenai pekerjaannya setelah lulus. Tanpa adanya rencana yang jelas akan mengakibatkan mahasiswa ‘clueless’ dan berakhir menjadi pengangguran setelah lulus dari Universitas. Hal ini menjadi salah satu alasan penting yang mendorong penelitian ini untuk mengambil objek kajian pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena di atas, terdapat keterkaitan antara entrepreneurship education dan entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy. Penelitian ini akan menjawab penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoang et al. (2021) untuk melakukan penelitian terhadap salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap entrepreneurial intention, yakni entrepreneurial passion. Penelitian ini juga akan mengambil objek kajian pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.

Kerangka Penelitian



Sumber : Walter & Block (2016); Cardon et al. (2013); Schjoedt & Craig (2017); Linan & Chen (2009).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian berdasarkan survei (survey research). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel agar dapat menganalisis data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2018, p. 8). Penelitian

kuantitatif ini akan mengumpulkan data menggunakan angket dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, p. 8).

Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki orang tua entrepreneur. Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang terdiri atas orang, kejadian, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus peneliti ketika melakukan suatu observasi (Saunders, Glenn & Kohn, 2010, p. 211). Berdasarkan pemahaman di atas, populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjumlah 895 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah total populasi yang tersedia (Ferdinand, 2014, p.172). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai dasar penentuan sampel. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan taraf kesalahan 5% dan jumlah populasi 895, maka jumlah minimal sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 276 sampel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas bertujuan untuk mengolah data dari setiap variabel dengan akurat sehingga data tersebut dapat digunakan. Validitas konvergen sendiri juga memastikan adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau konstruk. Nilai outer loading dari setiap indikator akan diperlihatkan dalam pengujian validitas konvergen. Nilai minimal dari outer loading adalah 0,7 (Ghozali, 2015, p. 73).

Dari hasil yang didapat melalui empat kali perhitungan ulang, tidak ditemukan lagi data tidak valid. Seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Berbeda dengan uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan menggunakan nilai cross loading sebagai alat ukurnya. Ketentuan minimal dari nilai cross loading untuk tiap variabel adalah 0,7 (Ghozali, 2015, p. 73).

Dari hasil yang didapat, nilai AVE dari variabel entrepreneurship education, entrepreneurial passion, entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial intention lebih besar dari 0,5 dan dinyatakan valid. Serta, ditemukan bahwa nilai korelasi antar konstruk lebih rendah dibanding nilai akar AVE pada setiap konstruk, sehingga semua variabel dalam perhitungan korelasi variabel laten sesuai dengan kriteria dari validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas data dapat dilihat dari nilai cronbach alpha serta composite reliability dengan ketentuan nilai minimal sebesar 0,7 (Ghozali, 2015, p. 74).

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Entrepreneurship Education (X)	0,935	0,907	Reliabel
Entrepreneurial Passion (X)	0,940	0,930	Reliabel
Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)	0,923	0,909	Reliabel
Entrepreneurial Intention (Y)	0,954	0,943	Reliabel

Hasil diatas menunjukkan nilai dari composite reliability serta cronbach's alpha pada variabel entrepreneurship education, entrepreneurial passion, entrepreneurial self-efficacy dan entrepreneurial intention lebih dari 0,7 sehingga dikatakan reliabel.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) akan menggambarkan banyaknya varian model dalam variabel atau konstruk. Pengukuran dalam koefisien determinasi menggunakan nilai antara 0 dan 1. Nilai R² 0,67 mengindikasikan nilai yang kuat, nilai 0,33 mengindikasikan nilai moderat, dan nilai 0,19 mengindikasikan nilai yang lemah (Ghozali, 2015, p. 79).

Variabel	Nilai Koefisien Determinasi (R ²)
Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)	0,739
Entrepreneurial Intention (Y)	0,762

Kedua nilai R² mengindikasikan nilai yang kuat karena nilainya melebihi 0,67 (Ghozali, 2015, p. 79).

Predictive Relevance

Predictive Relevance akan menggunakan metode blindfolding pada aplikasi SmartPLS untuk melihat nilai dari Q². Nilai Q² 0,02 mengindikasikan nilai yang lemah, nilai 0,15 mengindikasikan nilai moderat, dan nilai 0,35 mengindikasikan nilai yang kuat (Ghozali, 2015, p. 81).

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2Z) (1 - R^2Y)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,739) (1 - 0,762)$$

$$Q^2 = 1 - (0,261) (0,238)$$

$$Q^2 = 1 - 0,062118$$

$$Q^2 = 0,937882$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas, nilai Q² yang didapat adalah 0,937882. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diteliti memiliki predictive relevance karena memiliki nilai lebih besar dari 0.

Path Coefficient

Path coefficient merupakan salah satu model

yang menunjukkan tingkat signifikansi dari masing-masing konstruk dalam suatu pengujian hipotesis.

Path Coefficient				
Variabel	Entrepreneurship Education (X ₁)	Entrepreneurial Passion (X ₂)	Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)	Entrepreneurial Intention (Y)
Entrepreneurship Education (X ₁)				0,232
Entrepreneurial Passion (X ₂)			0,597	0,463
Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)			0,348	0,265

Dari hasil diatas, didapati bahwa hubungan antara variable memiliki hubungan yang positif karena memiliki nilai path coefficient di atas 0.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018, p. 63). Pengujian hipotesis akan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS untuk melihat *t-statistics*. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Nilai *t-statistics* harus > 1,96 atau *p-value* < 0.05 agar hipotesis tersebut dapat diterima, begitu juga sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Intention

Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh dari entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, memberikan hasil *t-statistics* lebih dari 1,96 atau sebesar 4,430. *P-value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa entrepreneurship education memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayotunde, Adetola, & Adelaja (2021), yang menyatakan bahwa entrepreneurship education tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention. Sedangkan pada penelitian ini entrepreneurship education ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention. Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena penelitian Ayotunde, Adetola, & Adelaja (2021) menggunakan jumlah sampel yang sedikit sebanyak 158 sampel dan hanya dikhususkan untuk mahasiswa teknik saja yang notabene berfokus pada kegiatan aktivitas dibanding mahasiswa non-teknik.

Pengaruh Entrepreneurial Passion terhadap Entrepreneurial Intention

Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh dari entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, memberikan hasil *t-statistics* lebih dari 1,96 atau sebesar 7,589. *P-value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan

bahwa entrepreneurial passion memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention.

Biraglia dan Kadile (2017) menyatakan bahwa entrepreneurial passion memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention karena keadaan afektif umum (dorongan emosional) dari entrepreneurial passion cenderung akan mendorong entrepreneurial intention seseorang menjadi tindakan yang nyata. Fisher, Merlot & Johnson (2018), juga berpendapat bahwa seseorang yang memiliki passion khususnya dalam kewirausahaan akan mendahulukan kegiatan kewirausahaan serta menjalankannya dengan baik karena entrepreneurial passion memiliki atribut yang diperlukan untuk merealisasikan entrepreneurial intention seperti kemampuan bertahan, pertumbuhan serta kesuksesan dari seorang pengusaha.

Pengaruh Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy

Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh dari entrepreneurship education terhadap entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, memberikan hasil *t-statistics* lebih dari 1,96 atau sebesar 7,737. *P-value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa entrepreneurship education memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial self-efficacy.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari entrepreneurship education terhadap entrepreneurial self-efficacy karena entrepreneurship education membekali pelajar dengan keterampilan berwirausaha serta merangsang kepercayaan diri mereka dalam melakukan aktivitas wirausaha.

Pengaruh Entrepreneurial Passion terhadap Entrepreneurial Self-Efficacy

Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh dari entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, memberikan hasil *t-statistics* lebih dari 1,96 atau sebesar 14,801. *P-value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa entrepreneurial passion memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial self-efficacy.

Neneh (2020) menyimpulkan adanya pengaruh positif dari entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial self-efficacy karena ketika seseorang bergairah untuk memulai bisnis, mereka cenderung akan menemukan cara untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan yang relevan terkait dengan kegiatan kewirausahaan, yang akan meningkatkan entrepreneurial self-efficacy mereka.

Pengaruh Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Self-Efficacy

Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh dari entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, memberikan hasil t-statistics lebih dari 1,96 atau sebesar 3,179. P-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,002, sehingga dapat dikatakan bahwa entrepreneurship education memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy.

Hoang et al. (2021) menyatakan adanya pengaruh positif dari entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy karena entrepreneurship education meningkatkan keberagaman pengetahuan yang dibutuhkan saat berwirausaha, menaikkan tingkat kepercayaan diri dan memperkuat entrepreneurial self-efficacy mereka. Hal ini mendorong persepsi diri mereka tentang kemungkinan melakukan upaya berwirausaha dan memperkuat entrepreneurial intention mereka.

Pengaruh Entrepreneurial Passion terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Self-Efficacy

Hasil dari penelitian ini menemukan adanya pengaruh dari entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, memberikan hasil t-statistics lebih dari 1,96 atau sebesar 3,603. P-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan bahwa entrepreneurial passion memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy.

Huyghe, Knockaert, & Obschonka (2016) menyatakan adanya pengaruh positif dari entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy karena individu akan memberikan penilaian tentang kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab, serta sejauh mana individu memiliki entrepreneurial passion juga akan merangsang mereka untuk fokus pada peningkatan entrepreneurship education.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Entrepreneurship education berpengaruh terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.
2. Entrepreneurial passion berpengaruh terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.
3. Entrepreneurship education berpengaruh terhadap entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.
4. Entrepreneurial passion berpengaruh terhadap entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.

5. Entrepreneurship education berpengaruh terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.

6. Entrepreneurial passion berpengaruh terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas dan Mahasiswa
 -) Mengemas entrepreneurship ke dalam kurikulum berbagai program studi Universitas Kristen Petra
 -) Menerapkan seminar di bidang entrepreneurship
 -) Membuat program "club of entrepreneurs"
 -) Menggunakan lab entrepreneurship sebaik mungkin
 -) Disarankan menggunakan teknologi dengan baik untuk meraih ilmu dalam bidang entrepreneurship
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 -) Memperluas ukuran populasi dan sampel
 -) Menambah variable lain yang memiliki pengaruh terhadap entrepreneurial intention

Daftar Referensi

- Ayotunde, Adetola, & Adelaja. (2021). Entrepreneurial education exposure: A comparative investigation between technical and nontechnical higher education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(5), 711-723. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2020-0429>
- Biraglia, A., & Kadile, V. (2017). The role of entrepreneurial passion and creativity in developing entrepreneurial intentions: Insights from american homebrewers. *Journal of Small Business Management*, 55(1), 170-188. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12242>
- Dinc, M., & Hadzic, M. (2018). The mediating impact of personality traits on entrepreneurial intention of women in Northern Montenegro. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 33(3), 400-416. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2018.090224>
- Dissanayake, D. (2013). The impact of perceived desirability and perceived feasibility on entrepreneurial intention among undergraduate students in Sri Lanka: An extended model. *The Kelaniya Journal of Management*, 2(1), 39-57. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2312589>

- Februari 2021: tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen (2021, 05 05). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fisher, R., Merlot, E. and Johnson, L. W. (2018). The obsessive and harmonious nature of entrepreneurial passion. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(1), 22-40. <https://doi.org/10.1108/IJEER-01-2017-0011>
- Ghozali, Imam. (2008). *Struktural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: The role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education + Training*, 62, 843-861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- Hoang, G., Le, T. T., Tran, A. K., & Du, T. (2021). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education + Training*, 63(1), 115-133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Huyghe, A., M. Knockaert, and M. Obschonka. (2016). Unraveling the “passion orchestra” in Academia. *Journal of Business Venturing*, 31(3), 344–364. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.03.002>
- Indayani, S. & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. <https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>
- Karimi, S. (2020). The role of entrepreneurial passion in the formation of students’ entrepreneurial intentions. *Applied Economics*, 52(3), 331-344. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1645287>
- Kore, I. K., & Prajogo, W. (2020). Kreativitas dan niat berwirausaha ditinjau dari theory of planned behavior. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi*, 11(2), 118-133. <https://doi.org/10.18196/jbti.v11i2.9120>
- Neneh, B., N. (2020): Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: The role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education*, 1-17. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>
- Ng. H. S., Hung-Kee, D. M., & Khan, M. J. (2019). Effects of personality, education and opportunities on entrepreneurial intentions. *Education Training*. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2019-0040>
- Ramalan, S. (2021, March 05). Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/355402/34/erick-thohir-entrepreneurship-di-indonesia-tertinggal-dengan-malaysia-1614935003>
- Saunders, M., Glenn, A. E., & Kohn, L. M. (2010). Exploring the evolutionary ecology of fungal endophytes in agricultural systems: Using functional traits to reveal mechanisms in community processes. *Evolutionary Applications*, 3(5-6), 525-537. <https://doi.org/10.1111/j.1752-4571.2010.00141.x>
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226. <https://doi.org/10.2307/259271>
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawijaya, A., & Momongan, S. (2021, Agustus 12). Data kemnaker: hingga 7 agustus 2021 sebanyak 538.305 pekerja terkena PHK. *Kumparan Bisnis*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/data-kemnaker-hingga-7-agustus-2021-sebanyak-538-305-pekerja-terkena-phk-1wJIT9BMPIJ/1>
- Syed, I., Butler, J. C., Smith, R. M., & Cao, X. (2020). From entrepreneurial passion to entrepreneurial intentions: The role of entrepreneurial passion, innovativeness, and curiosity in driving entrepreneurial intentions. *Personality and Individual Differences*, 157, 109758. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109758>
- Utami, H., N. (2020). Entrepreneurship education and its impact on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intentions among university students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(3).